ABSTRACT

REPRESENTATION MESSAGE OF DAWAH IN BIMBO'S LYRICS

(Study of Semiotics Roland Barthes About Message of Dawah In lyrics " Long Prayer Rug " Which Was Sung by Bimbo)

by:
Laila Mabruk Hidayat
NIM.41811086

This essay under the guidance of:
Olih Solihin., S. Sos., M.I.Kom

This research was conducted with a purpose to knowing the meaning of propaganda messages in the lyrics of long prayer rug the song sung by Bimbo.To achieve that goal then raised the question of how denotative , connotative and myths. This study focused on the analysis of semiotics, which is qualitative, using Critical paradigm as an approach. While blade analysis, researcher used semiotics made by Roland Barthes. Data collection techniques used is by studying literature, documentation and data searches online.

Results of the study are that in this study the researcher get results, the denotation meaning is contained in the couplet of lyrics "Looking for Fortune for Science.". preaching the message to be conveyed worship songwriter is not only prayer, charity , and hajj only. Looking for fortune is a worship, seeking science is also included in a worship. Connotations of propaganda messages contained in the lyrics of a long prayer rug is that we live in this world only to worship to Allah. That said a rug always signifies the direction of prayer, same with worship. The meaning of myths contained in these lyrics is a myth circulating in the community now, there a pray is last place to complaint and lamented to the creator We often hear people talking: "If you feel hard or got a lot of problems, just pray". This is a wrong assumption, because prayer is the primary obligation of each individual not only while distress (got trouble) only.

The conclusion of Representation messages of dawah from the lyrics of this long prayer rug is the songwriter trying to convey to us that life is not just seek knowledge and fortune, and prayer is not just a mere complaint when we run into a problem (got a problem), but in this lyrics songwriter trying to explain that prayer is the main purpose of our lives is at the core of life that must be obedient to God.

Hopefully advised the audience is expected to be more prudent to addressartwork and more critical reading and find out about the exact meaning of a work of art.

***Keywords**: Representation Message Of Dawah, Deotation, Connotations, Myths*

1. Latar Belakang Masalah

Ditengah maraknya qasidah pada zaman itu, Bimbo menawarkan warna yang berbeda. Grup musik yang memulai karirnya di jalur musik latin ini membius para penikmat musik dengan gaya mereka. Lagu sajadah panjang adalah salah satu hasil kolaborasi antara bimbo dan penyair Taufiq ismail. Lirik sekaligus puisi ini dibuat sekitar tahun 1984 jika dihitung usianya sudah mencapai 26 tahun. Namun, sajadah panjang tidak lekang dimakan usia hingga saat ini. Lagu nya masih sering kita perdengarkan. Bukan sekedar lagu yang mengandung lirik, melainkan didalam nya sarat amanat yang lebih jauh akan membuat orang sadar akan kualitas ibadahnya.

"Sajadah Panjang" adalah kiasan yang jelas mendekatkan kita pada simbol Islam. Tetapi yang terpenting adalah kenyataan bahwa kiasan itu merupakan simbol pengabdian total. Melalui kiasan itu, penyair hendak melukiskan dirinya sendiri sebagai seorang yang selalu "tunduk dan Sujud" dihadapan Tuhan. Kesibukan duniawi memang tidak ditinggalkan sama sekali. Begitu selesai urusan tersebut,pengabdian melalui "sajadah panjang" itu akan kembali dilanjutkan. Disini, lagi-lagi agama tidak berperan sebagai sekedar "latar belakang". Agama disini adalah pokok soal terpenting.

Publik tidak asing lagi dengan grup Bimbo yang memang sudah identik dengan musik bernafas islami. Sebagian besar dari masyarakat sepakat apabila Bimbo dikukuhkan sebagai kelompok musik yang memiliki banyak sekali karya bertema religius yang masih abadi hingga saat ini. Album-album dari grup yang terdiri dari Jaka, Sam, Acil dan Iin ini selalu dikaitkan dengan musik religius.

Lagu-lagu semacam *Sajadah "Panjang, Ada Anak Bertanya pada Bapaknya, Tuhan, Rindu Kami",* dan sebagainya sudah tentu sering didengar, apalagi bulan Ramadhan tiba. Grup musik ini selalu kebanjiran job, khususnya pada bulan Ramadhan. Bahkan, tawaran menyanyi juga banyak diterima di luar bulan suci.

Dakwah adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yakni bertujuan akhir mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar. Yakni untuk membawa manusia mengabdi kepada Allah dan Rasul Nya melebihi kecintaan mereka kepada dunia dan mereka sendiri seperti yang dilakukan para Nabi.

Lagu religi juga turut mengajak manusia untuk bezikir kepada Allah SWT, dimana unsur-unsur zikir dan doa turut menghiasi seni lagu religi, disamping dijadikan sebagai kaedah yang boleh membantu memudahkan hafalan Asmaul Husna, nama-nama Nabi, sifat-sifat Allah dan Rasul Nya, dan nama-nama surah yang terdapat dalam Al-quran.

Dengan proses analisis yang menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes,pada bab ini peneliti akan menguraikan rentetat perjalanan makna dan menganalisis data hasil penelitian yang dilakukan tentang "Representasi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Sajadah Panjang yang dinyanyikan oleh Bimbo (Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Sajadah Panjang yang dinyanyikan oleh Bimbo)".

Hasil dari penelitian yang peneliti peroleh menggunakan tahapan-tahapan dalam analisis semiotika Roland Barthes yaitu dengan menggunakan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam lirik.Peneliti memfokuskan

penelitian ini pada tanda-tanda yang dianalisis secara semiotik dalam teks lirik lagu Sajadah Panjang yang dinyanyikan oleh Bimbo.

Objek ini akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif paradigma kritis dengan pisau analisis semiotika Roland Barthes.

II Rumusan Masalah

Rumusan masalah Makro

Dari sudut pandang yang telah diuraikan diatas maka penulis menentukan fokus kajian penelitian, "Bagaimana Representasi Pesan Dakwah Dalam Lirik lagu *Sajadah Panjang* yang dibawakan oleh Bimbo Ditinjau dari Analisis Roland Barthes?"

Rumusan masalah Mikro

1. Bagaimana makna denotatif Pesan Dakwah Dalam Lirik lagu *Sajadah Panjang*?
2. Bagaimana makna konotatif Pesan Dakwah Dalam Lirik lagu *Sajadah Panjang*?
3. Bagaimana mitos Pesan Dakwah Dalam Lirik lagu *Sajadah Panjang*?

IV pembahasan

"Sajadah Panjang" adalah kiasan yang jelas mendekatkan kita pada simbol islam. Tetapi yang terpenting adalah kenyataan bahwa kiasan itu merupakan simbol pengabdian total. Melalui metafora itu, penyair hendak melukiskan dirinya sendiri sebagai seorang yang selalu "tunduk dan Sujud" dihadapan Tuhan.

Kesibukan duniawi memang tidak ditinggalkan sama sekali. Tetapi, kesibukan itulah hanya sekedar “interupsi” yang sejenak saja. Begitu selesai urusan tersebut,pengabdian melalui “sajadah panjang” itu akan kembali dilanjutkan. Disini, lagi-lagi agama tidak berperan sebagai sekedar “latar belakang”. Agama disini adalah pokok soal terpenting.

a. Hasil Penelitian Makna Denotasi

Denotasi merupakan kata yang artinya biasa kita temukan dalam kamus, mengandung makna sebenarnya atau menggambarkan suatu objek dengan sebenarnya. Denotasi merupakan pemaknaan yang stabil, sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, pendengaran, pengalaman lainnya. Menurut Barthes penanda adalah teks, sedangkan petanda merupakan konteks tanda. Dalam menelaah tanda, kita dapat membedakannya dalam 2 tahap. Pada tahap pertama, tanda dapat dilihat latar belakangnya pada petanda dan penandanya. Tahap ini melihat tanda secara denotatif. Tahap denotasi ini baru menelaah tanda secara bahasa kamus besar bahasa indonesia. Denotasi sebagai makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu; sifatnya objektif . Peneliti menguraikan setiap kata dalam bait, agar dapat terlihat perbedaan antara arti kata dalam makna denotasi dengan arti kata dalam makna konotasi. Kata dalam hasil penelitiandenotasi masih berupa kata-kata yang mengandung makna sebenarnya, tanpadipengaruhi pandangan atau perasaan peneliti terhadap kata tersebut. Seperti kata*Sajadah*dalam hasil penelitian denotasi yang berartialas yg digunakan untuk salat, sesuaidengan arti yang memang umum kita temui dalam masyarakat. Hasil

penelitiandenotasi memudahkan peneliti untuk menguraikan penelitian secara lebih lanjutke tahap makna konotasi dan mitos.

Setiap kata dalam lirik Sajadah Panjang merupakan kata bermakna denotasi,hal ini karena kata-kata tersebut hanya dibaca dan belum mendapat prosespemaknaan. Seperti ketika kita membaca kata perkata dalam bait "*diselingi sekedar interupsi*" maka hal itu bagian dari hasil penelitian denotasi, karena apa yang tampak, hanya kita baca tanpa melalui proses pemaknaan. Setiap arti kata dalamhasil penelitian denotasi di atas, masih merupakan makna denotasi, karena artiyang dihasilkan dari setiap kata merupakan arti umum yang ada dalam kamus,bukan arti yang didapat berdasarkan pandangan peneliti.

Jika kita mengambil kesimpulan dari pemaparan di atas hanya sebatas makna denotasi, maka kita akan menemukan makna yang tidak jelas, terlebih lagi gaya bahasa yang digunakan adalah metafora, di mana sesuatu digambarkan dengan menggunakan perumpamaan.

b. Hasil Penelitian Makna Konotasi

Konotasi merupakan makna kiasan atau bukan makna sebenarnya dalammengartikan sesuatu. Konotasi kurang lebih akan menyerupai makna yangsebenanrnya meskipun tidak menggunakan makna yang sebenarnya. Maknakonotasi merupakan makna denotasi yang mengalami penambahan (pengaruhperasaan, pandangan, pengalaman, kebudayaan dan lain-lain dari pembaca teks).

Analisis makna konotasi di bawah ini merupakan hasil dari gabungan kata dalam makna denotasi. Konotasi sebagai aspek makna sebuah atau sekelompok

kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis)dan pendengar (pembaca) (Sobur, 2006:263)

Makna konotasi pesan dakwah yang terdapat dalam lirik sajadah panjang adalah bahwasanya kita hidup didunia ini hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Bahwa kata sajadah selalu menandakan ke arah shalat, sama dengan beribadah. Kalimat ‘sajadah panjang’ menunjukkan sesuatu yang sedang diceritakan saat ini benda yang dapat dilihat. Kemudian kata ‘terbentang’ mencoba untuk menjelaskan hal yang tidak berujung. Sehingga hal tersebut dikerjakan terus menerus dan entah sampai kapan akan berhenti untuk dikerjakannya.Kehidupan ibarat sajadah. Kehidupan adalah tempat untuk beribadah semata-mata karena Allah SWT. Sebelum sajadah ditutup, jalanilah kehidupan sesuai dengan perintah Allah SWT, memanfaatkan kehidupan sebagai ibadah. Menjalani kehidupan, mengerjakan semua perintah dengan mengikuti tuntunan Allah dan Rasul-Nya dan menjauhi semua larangannya. Kehidupan dunia tidak akan diulang untuk kedua kalinya karena hidup di dunia itu hanyalah sementara, yang kekal itu adalah di akherat nanti. Selagi kita hidup di dunia jadikanlah kehidupan kita sebagai ibadah, melakukan segala sesuatu hal hanya karena Allah SWT.Sajadah panjang mengisahkan perjalanan hidup seorang hamba yang menjadikan hidup sebagai sarana ibadah. Hamba dalam lagu ini tahu benar, awal hidupnya ada pada buaian sebagai perlambang awal kehidupan dan berakhir pada kuburan sebagai perlambang kematian. Apapun yang dikerjakan berada dalam keadaan beribadah kepada Allah SWT. Aktivitas tersebut dilakukan terus menerus, saat ini dan entah di mana manusia akan berhenti untuk beribadah,

namun yang pasti kematianlah sebagai batas akhirnya yang berdasarkan kehendak Allah SWT.Adzan sebagai panggilan shalat dijadikannya penanda kembali pada peraduan ibadah yang seolah tah berkesudahan. hamba kembali tersungkur menandakan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah yang tak punya apa-apa tanpa Tuhannya. Khusyuk dalam beribadah dan tak menduakan fikiran adalah yang mesti dilakukan, harus fokus dan terpusat pada Tuhan sepenuhnya.

c. Hasil Penelitian Mitos

Makna konotasi dalam lirik mengarah kepada penciptaan mitos tentang shalat adalah tempat peraduan terakhir untuk kita berkeluh kesah terhadap sang pencipta dalam lirik. Setiap bait yang ada dalam lirik Sajadah Panjang,menjadi satu kesatuan yang utuh dalam menciptakan mitos. Mitos membuatanalisis makna konotasi menjadi tidak bisa berdiri sendiri, bait per bait dalam liriksaling berhubungan dan menciptakan satu makna utuh. Bait yang satu mendukungkeberadaan bait lain dalam menciptakan mitos, hal ini juga harus didukungdengan realita yang berlaku saat ini, agar mitos dapat menjadi sesuatu yang memang diakui oleh masyarakat sebagai nilai yang berlaku dalam kurun waktu tertentu. Realita yang dilihat peneliti dalam hal ini adalah realita sesuai yang direpresentasikan dalam lirik Sajadah Panjang. Peneliti mengkaji setiap bait dalam lirik dengan menyesuaikannya dengan kondisi yang ada saat ini, sehingga peneliti menemukan memang apa yang direpresentasikan dalam lirik sesuai dengan realita yang berkembang saat ini. Realita yang mengarah kepada mitos tentang shalat adalah tempat peraduan terakhir untuk kita berkeluh kesah terhadap sang pencipta.

Mitos yang terdapat dalam lirik ini adalah mitos yang beredar pada masyarakat sekarang adalah shalat merupakan tempat peraduan terakhir ketika sedang ditimpa cobaan atau musibah untuk kita berkeluh kesah terhadap sang pencipta. Bahwa setiap kita mengalami kesulitan maka shalatlah dan mengadu lah kepada Allah. kita sering mendengar orang berbicara: “kalau kamu lagi ngerasa susah atau banyak masalah, shalat aja”. Ini merupakan anggapan yang salah. Karena shalat adalah kewajiban utama setiap individu bukan hanya ketika sedang kesusahan semata. Ketika kita sedang senang ataupun susah, solat tetap hal yang paling utama dan merupakan kewajiban kita. Manusia dalam hidupnya terkadang selalu menyalahkan takdir, manusia selalu memohon, meminta kepada Allah ketika mengalami kesulitannya.

V. Kesimpulan

1. Makna Denotasi: Setiap kata yang terdapat dalam lirik Sajadah Panjangmerupakan makna denotasi. Analisis makna denotasi yang didapat peneliti dari lirik ini, belum dapat dimaknai secara utuh karena masih berupa bagian yang berdiri sendiri (kata perkata), seperti yang peneliti paparkan dalam hasil penelitian. Analisis makna denotasi dalam lirik Sajadah Panjang, dapat menjadi sesuatu yang dimaknai sama oleh peneliti dan pembaca, karena analisis ini menguraikan denotasi sesuai arti kata yang terdapat dalam kamus. Kata-kata dengan beragam gaya bahasa yang terdapat dalam lirik Sajadah Panjang membuat kata harus dimaknai secara utuh, karena jika hanya mengandalkan arti kata kamus maka akan timbul ketiadaan makna. Kata

perkata sebagai tanda denotasi dalam lirik Sajadah Panjang, merupakan faktor penting dalam menciptakan makna konotasi tahap kedua (konotasi).

2. Makna Konotasi: Pengaruh pandangan, pengalaman, kebudayaan, perasaan, keyakinan, gagasan dan sejarah dari peneliti telah membawa makna konotasi menjadi sesuatu yang bersifat subjektif. Setiap bait dalam lirik Sajadah Panjang menjadi makna yang utuh, ketika peneliti menggabungkan setiap bait dalam lirik. Bait satu dengan bait lainnya memiliki keterkaitan dalam membentuk makna konotasi. Peneliti menemukan bahwa makna konotasi dalam lirik Sajadah Panjang sesuai dengan realita yang ada saat ini.
3. Mitos: Shalat adalah tempat peraduan terakhir ketika sedang ditimpa cobaan atau musibah untuk kita berkeluh kesah terhadap sang pencipta. Bahwa setiap kita mengalami kesulitan maka shalatlah dan mengadu lah kepada Allah. Ini sebenarnya adalah anggapan yang salah. Karena shalat adalah kewajiban utama setiap individu sebagai bukti ketaatan terhadap Allah. Selain shalat juga sebagai pembeda antara umat islam dengan umat beragama lainnya, shalat juga merupakan salah satu rukun islam, yang menjadi tiang bagi umat muslim dalam menjalaan keislamannya. Apa yang tersaji dalam realita saat ini, menjadi dasar penting mitos. Mitos dan realitas memiliki keeratan hubungan, mitos adalah representasi dari realitas dan mitos adalah cara kita untuk memahami realitas. Mitos tentang Shalat adalah tempat peraduan terakhir untuk kita berkeluh kesah terhadap sang pencipta dalam lirik, sebagai representasi dari kondisi yang ada saat ini dapat membuat kita memahami seperti apa realitas ketika lirik dibuat.

4. Representasi Pesan dakwah yang dapat peneliti sampaikan dari lirik sajadah panjang ini adalah pencipta lirik berusaha menyampaikan kepada kita bahwa hidup itu bukan sekedar mencari ilmu dan rejeki, dan shalat juga bukan hanyalah pengaduan semata ketika kita mengalami suatu masalah, namun dalam lirik ini pencipta lagu berusaha menjelaskan bahwasanya shalat merupakan tujuan utama dari kehidupan kita yang pada intinya hidup itu harus taat kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Barthes, Roland. 2004. *Mitologi.* Yogyakarta : Kreasi Wacana.

Barthes, Roland. 2010. *Imaji/Musik/Teks.* Yogyakarta : Jalansutra.

Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Edisi kedua, Jakarta. Rajawali Pers.

Chaniago, Amran YS. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Bandung : Pustaka Setia.

Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang. Indonesia Tera.

Marcel, Denasi. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna* : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika Dan Teori Komunikasi. Yogyakarta: Jalasutra.

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah. Bandung*. Simbiosa Rekatama Media.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmat, Jalaludin,. 2012. *Psikologi Komunikas*. cetakan ke duapuluh delapan. Bandung: remaja Rosdakarya.

Santosa, Puji. 2013.*Ancangan Semiotika & Pengkajian Susastra*. Edisi revisi. Bandung : Angkasa.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika komunikasi*. cetakan kelima Bandung: Remaja Rosdakarya,

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta

Vera, nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Galih Indonesia,

Karya Ilmiah

Sanjaya, Bima Agung 2011, *Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu "BENTO" Karya Iwan Fals (Analisis Semiotika Roland Barthes)* Samarinnda. Universitas Mulawarman

Irawan, Raden Rosalia. 2010. *Representasi Pesan Paham AteismeDalam Lirik Lagu (Metode Kualitatif Tentang Pesan Paham Ateisme dalam Lirik Lagu "Tuhan TelahMati" Karya Band Forgotten dengan Analisis Semiotika Roland Barthes)*.Bandung. Unisba.

Hermanto, Renan. 2010.*Representasi perempuan dalam lirik lagu (Studi Kualitatif Dilihat Menggunakan Semiotika Roland Barthes Dalam Tinjauan Tentang Representasi Rerempuan Dalam Lirik Lagu Cita-citaku Karya "The Panasdalam")*. Bandung. Unisba.

Wibowo,Heri 2013.*Representasi Konsumerisme Pada Lirik Lagu Belanja Terus Sampai Mati menggunakan metode penelitian kualitatif studi Semiotika*. Bandung. Universitas Komputer Indonesia.

Hamipratiwi, Ajeng. 2009.*Representasi Perempuan Pengacau Dalam Lirik Lagu (Studi Mengenai Representasi Perempuan Dalam Lirik Lagu "Wanita Racun Dunia" Karya The Changcuters dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes).* Bandung. Unisba.

Wijaya,Sri Nur Hadi 2010.Pemakanaan Lirik Lagu *"Heal The World"* pada Album Dangerous Karya Michael Jackson (Studi Semiotika Lagu "*Heal The World*" Karya Michael Jackson)Jawa Timur. Univesitas Pembangunan Nasional "Veteran".

Sumber Lain

Ust. Rizqi Awal, Dakwah Islam

Bp. Acil Darmawan Hardjakusumah,SH